

**THE INFLUENCE OF LEARNING INDEPENDENCE ON STUDENT  
LEARNING OUTCOMES ONLINE BUSINESS LESSON CLASS XI  
BDP OF SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

***Iswandi<sup>1)</sup>, Caska<sup>2)</sup>, Suarman<sup>3)</sup>***

*Email : Iswandi1244@student.unri.ac.id, riodirgantoro@yahoo.com, cun\_unri@yahoo.co.id*

*Phone Number : 082285999528*

*Economic Education Study Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This research purpose to determine the influence of learning independence on student learning outcomes on the Online Business lesson of XI BDP student's class of SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. The data of research collection used were documentation to get learning outcomes students and questionnaire to get data of learning independence. The population in this research was students of XI BDP class, consisting of 30 students. Sampling in this population using the technique until saturated that is where the entire population become sample that amount to 30 students. The collected data is then tabulated and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 22. The results descriptively indicate that the learning outcomes of online business subjects are categorized enough amounting to 16 students (53%) and high learning independence categorized as high as 25 students (83%). The results of research are there is a positive effect of learning independence on student learning outcomes by the contributed of 28,8%, meanwhile the rest was 71,2% which was affected by another factor that was not included in this research.*

**Key word :** *Learning Independence, Learning Outcomes*

# **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BISNIS *ONLINE* KELAS XI BDP SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

**Iswandi<sup>1)</sup>, Caska<sup>2)</sup>, Suarman<sup>3)</sup>**

Email : Iswandi1244@student.unri.ac.id, riodirgantoro@yahoo.com, cun\_unri@yahoo.co.id

No Hp : 082285999528

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bisnis *online* kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi untuk memperoleh hasil belajar siswa dan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang kemandirian belajar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI BDP yang berjumlah 30 orang. Keseluruhan populasi diteliti (sensus). Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 22. Hasilnya secara deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran bisnis *online* dikategorikan cukup berjumlah 16 siswa (53%) dan kemandirian belajar dikategorikan tinggi berjumlah 25 siswa (83%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 28,8%, sedangkan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :** Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia agar dapat bertahan ditengah-tengah kompleksitas zaman. Seiring dengan derasnya tantangan perkembangan era masa kini, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, tuntutan akan kualitas sumber daya manusia yang handal sangat dibutuhkan agar dapat bertahan dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang handal adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan masa kini, sejauh kita memandang maka sejauh itulah kita harus melengkapi diri kita dengan pendidikan.

Keberhasilan belajar di sekolah dapat diukur dari hasil belajar siswa yang telah diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur. Hasil belajar nampak sebagai pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya (Supardi, 2011; Suhendri dan Mardalena, 2013). Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi dari setiap mata pelajaran yang bersifat esensial dan fungsional bagi siswa, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadian. Hasil belajar dapat diukur atau diketahui dengan cara melakukan penilaian yang menunjukan atas sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai baik dinyatakan dengan angka, huruf, ataupun pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dilihat dari nilai ujian tengah semester dengan pengukuran KKM 78 pada mata pelajaran bisnis *online* di kelas XI BDP, nilai siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 57% dan nilai siswa yang mencapai KKM sebanyak 43%. Hal ini membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar bisnis *online* siswa kelas XI BDP belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) di kelas XI BDP yang terdiri hanya satu kelas pada mata pelajaran bisnis *online* banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang baik seperti keinginan belajar masih rendah, mencontek, dan sulit melakukan pembelajaran secara mandiri. Padahal, kurikulum 2013 siswa dituntut mencari tahu sendiri, lebih aktif dan kreatif selama mengikuti proses pembelajaran. Artinya, siswa di kelas tersebut belum sepenuhnya mampu mengikuti kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh sekolah. Tingkat keberhasilan belajar siswa mata pelajaran bisnis *online* yang rendah dapat memberikan dampak yang negatif bagi siswa karena dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia yang ingin dicapai. Pada dasarnya sekolah mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Permasalahan hasil belajar yang rendah perlu diperbaiki supaya kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Tinggi rendahnya hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor. Solusi yang paling tepat untuk menanggulangi permasalahan hasil belajar yang rendah dan permasalahan yang tampak selama proses pembelajaran yang telah dijelaskan di atas yaitu dilihat dari aspek kemandirian belajar. Faktor kemandirian belajar dapat menjadi solusi untuk permasalahan hasil belajar yang kurang baik. Kemandirian belajar dapat menjadi obat untuk meningkatkan keinginan belajar siswa, mengurangi perilaku mencontek dan

mampu belajar secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran bisnis *online* sehingga siswa mampu mengikuti perkembangan kurikulum yang baru. Seperti pendapat salah satu para ahli yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada (Hasan Basri, 2011; Syahrul dan Musrifa, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa kemandirian belajar sangat mendukung terlaksananya proses belajar yang baik sehingga memunculkan perilaku mandiri terhadap siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Oemar Hamalik, 1990; Suhendri, 2011). Pendapat lain, Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011). Dari definisi menurut beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan serta keterampilan akibat dari belajar.

Menurut Suhendri (2011) mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Selanjutnya, menurut para ahli yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada (Hasan Basri, 2011; Syahrul dan Musrifa, 2016). Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal siswa adalah faktor kemandirian belajar.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Suhendri dan Mardalena, 2013; Ningsih dan Nurrahmah 2016). Pendapat lain menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, cara pencapaiannya baik, penentuan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh siswa (Haris Mujiman, 2007; Aini dan Taman, 2012).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemandirian belajar yang dimiliki siswa yaitu dengan menyusun kuesioner yang didasarkan pada indikator yang di adopsi dari

komponen-komponen kemandirian belajar dari Djamarah (2011) dan Sumarmo (2006); Suhaila (2018):

- a. Kesadaran akan tanggung jawab belajar
- b. Keaktifan belajar
- c. Efisiensi belajar
- d. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
- e. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bisnis *online* kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa dan keseluruhan populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga menggunakan sampel jenuh (*sensus*). Teknik pengumpulan data untuk variabel kemandirian belajar menggunakan angket atau kuesioner (*data primer*) dan variabel hasil belajar siswa menggunakan teknik dokumentasi yang berupa data sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang peroleh akan di olah menggunakan bantuan SPSS versi 22. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar bisnis *online*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Deskripsi Variabel Hasil Belajar**

Hasil belajar (Y) dalam penelitian ini adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya (Supardi, 2011; Suhendri dan Mardalena, 2013). Indikator hasil belajar siswa kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah nilai rata-rata ulangan harian yang di ambil dari ulangan harian 1, 2, dan 3 pada mata pelajaran bisnis *online* semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan tolok ukur hasil belajar siswa kelas XI BDP dapat diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 94 dengan kategori baik. Kemudian nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 61 dengan kategori cukup. Pada tabel 1 berikut adalah distribusi frekuensi hasil belajar siswa mata pelajaran bisnis *online* kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bisnis *Online* Kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	85 – 96	11	37%
2	Cukup	73 - 84	16	53%
3	Kurang	61 – 72	3	10%
Jumlah			30	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Nilai hasil belajar bisnis *online* siswa kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang terendah adalah 61 dan yang tertinggi adalah 94. Hasil belajar bisnis *online* dengan frekuensi pada kategori baik sebanyak 11 siswa (37%). Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah sedikit, makaperlu usaha belajar yang lebih secara mandiri yang dilakukan oleh siswa agar jumlah yang mendapatkan kategori baik meningkat lebih dari setengah jumlah siswa di dalam kelas. Selanjutnya hasil belajar bisnis *online* dengan frekuensi pada kategori cukup sebanyak 16 siswa (53%). Hal ini menunjukkan jumlah yang besar karena nilai persentase yang ada pada kategori cukup mencapai lebih dari 50%. Artinya dengan besarnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup merupakan capaian yang standar atau dapat dikatakan tidak mencapai standar nilai, maka perlu ditingkatkan lagi usaha belajar siswa agar mendapatkan nilai yang lebih tinggi sehingga mencapai kategori yang baik. Kemudian hasil belajar bisnis *online* dengan frekuensi pada kategori kurang sebanyak 3 siswa (10%). Hal ini menunjukkan jumlah yang sangat kecil, artinya dikelas XI BDP hanya sedikit siswa yang gagal mendapatkan hasil belajar yang bagus.

### Hasil Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar (X) dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu khususnya dalam proses pembelajaran (Ningsih dan Nurahmah, 2016). Data kemandirian belajar diperoleh dari angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 21 pernyataan. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 5.

Berdasarkan penelitian di kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden mengenai kemandirian belajar pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	79 – 105	25	83%
2	Sedang	50 – 78	5	17%
3	Rendah	21 – 49	-	-
Jumlah			30	100%

Sumber : Data Primer Olahan 2020

Hasil perolehan jawaban angket kemandirian belajar yang dilakukan kepada 30 responden siswa kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru yang adalah tinggi, yaitu sebanyak 25 siswa (83%) yang menjawab kemandirian belajar pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa cenderung memberikan dampak yang positif dalam belajar bisnis *online* karena menunjukkan angka yang tinggi. Sedangkan sisanya tingkat kemandirian belajar siswa pada kategori sedang hanya sebanyak 5 siswa (17%) dan siswa yang memiliki kemandirian belajar pada kategori rendah tidak ada.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dari suatu regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemandirian Belajar	,160	30	,048	,956	30	,242
Hasil Belajar	,150	30	,084	,939	30	,088

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer Olahan SPSS 2020

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, nilai signifikansi dari kemandirian belajar sebesar 0,242 dan variabel hasil belajar sebesar 0,088. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai signifikansi dari setiap variabel di atas 5% (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

### Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Kriterianya, apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* di atas 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linear. Perhatikan hasil pengujian linearitas menggunakan program SPSS 22 di bawah ini :

Tabel 4. Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1634,515	27	60,538	1,643	,449
		Deviation from Linearity	492,703	1	492,703	13,376	,067
		Within Groups	73,672	2	36,836		
		Total	1708,187	29			

Sumber : Data Primer Olahan SPSS 2020

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,556 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut diketahui nilai signifikansi di atas 5% (0,05). Jadi, dapat di artikan bahwa variabel independen (kemandirian belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar) memenuhi asumsi linearitas atau mempunyai hubungan yang linear.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 diketahui bahwa regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel 5 berikut :

Tabel 5. Koefisien Regresi Sederhana Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,342	6,530		9,240	,000
	Kemandirian Belajar	,401	,119	,537	3,369	,002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer Olahan SPSS 2020

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh nilai signifikansi kemandirian belajar yaitu  $0,002 < 5\%$ . Berdasarkan data tersebut diketahui nilai signifikansi di bawah 5% (0,05). Hal ini dapat di artikan bahwa variabel kemandirian belajar (bebas) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (terikat).

Berikut persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Hasil belajar = 60,342 + 0,401kemandirian belajar

Persamaan di atas dapat di artikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( a ) sebesar 60,342 pada persamaan  $Y = 60,342 + 0,401 X$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kemandirian belajar (X) di asumsikan nol (0), maka variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 60,342.
- b. Nilai koefisien regresi (X) kemandirian belajar sebesar 0,401. Menunjukkan bahwa apabila nilai variabel (X) kemandirian belajar meningkat sebesar satu (1) satuan, maka nilai variabel (Y) hasil belajar akan meningkat sebesar 0,401 dan sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, semakin baik kemandirian belajar seseorang maka semakin membaik hasil belajarnya.

### Hasil Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu berkontribusi terhadap variabel dependen dalam satuan persentase. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan dependen.

Tabel 6 Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 <sup>a</sup>	,288	,263	6,58864

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Sumber : Data Primer Olahan SPSS 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai R Square sebesar 0,288 atau 28,8%. Artinya bahwa persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (kemandirian belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai persentase pada tabel koefisien determinasi (R Square) sebesar 28,8% pengaruh yang diberikan variabel bebas (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sobri dan Moerdiyanto (2014) dengan kesimpulan terdapat pengaruh positif yang signifikan

kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan besaran sumbangan yang diberikan variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah 21,2%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bungsu, Titin Kurnia, dkk. (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis yang diperolehnya, besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar yaitu 16% dan jika diinterpretasikan setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 1,452 unit secara signifikan. Sehingga tampak jelas variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan cenderung memiliki intensitas pada proses belajar bisnis *online* yang tinggi pula. Tujuan yang hendak dicapai siswa tersebut adalah peningkatan hasil belajar bisnis *online* yang memuaskan ketika siswa mampu melakukan kemandirian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhendri (2011) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi, dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran serta siswa mau aktif terhadap proses pembelajaran yang ada. Kemandirian belajar memberikan dampak terhadap kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan. Supaya hasil belajar siswa meningkat, maka orangtua dan guru perlu memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menentukan cara belajarnya sendiri agar siswa dapat merasa percaya diri ketika di dalam kelas maupun di rumah. Kemudian memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan aktif supaya menghasilkan prestasi yang optimal sesuai harapan yang di inginkan.

Hasil belajar mampu dipengaruhi oleh kemandirian belajar disebabkan adanya indikator sebagai tolok ukur di dalam kemandirian belajar. Indikator tersebut digunakan sebagai standar apakah masing-masing indikator memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar dan pada gilirannya kemandirian belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Masing-masing indikator kemandirian belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kesadaran akan tanggung jawab belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui tingkat kesadaran akan tanggung jawab belajar siswa di kelas XI BDP berada pada kategori tinggi yaitu 80%. Jika siswa menyadari tanggung jawab belajarnya, maka tingkat keinginan untuk mencapai tujuan belajarnya juga akan tinggi. Siswa yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab belajar ialah siswa yang mulai mengerti tentang perbedaan antara benar dan salah, yang dibolehkan dan dilarang, yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan, yang baik dan buruk, dan ia sadar harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu melakukan hal-hal positif. Kesadaran ini akan tumbuh melalui adanya pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanti (2015) yang mengungkapkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan untuk membentuk suatu kepribadian positif dan bermartabat. Kesadaran akan tanggung jawab di artikan sebagai suatu kesiagaan seseorang terhadap suatu peristiwa yang ada disekitarnya mengenai kewajiban yang harus dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan sendiri. Jadi, dapat simpulkan bahwa tingginya tingkat kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya dalam belajar akan membuat siswa lebih berani dan tekun dalam pembelajaran. Hal ini akan menampakkan kemandirian seorang siswa dalam belajar tanpa harus di arahkan oleh orang lain.

b. Keaktifan belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator keaktifan belajar diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar siswa di kelas XI BDP tergolong tinggi dibuktikan besarnya persentase pada kategori tinggi yaitu 77%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa di kelas tersebut dapat dinilai baik. Perlu diketahui bahwa keaktifan belajar tidak cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat. Keaktifan belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar bisa dilihat dari : turut serta dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam proses pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau teman apabila kurang memahami pelajaran dan mampu berkomunikasi dengan baik. Senada dengan pendapat Febrianto (2014) yang mengatakan bahwa keaktifan belajar merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Aktivitasnya siswa lebih diperlukan dalam proses belajar sehingga siswa aktif tidak cukup hanya mendengar dan mencatat, akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi dengan memberikan respon pada saat pembelajaran. Pendapat lainnya menyatakan bahwa keaktifan siswa adalah elemen dasar yang penting untuk keberhasilan belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka secara aktif membangun pemahaman tentang masalah atau semua yang mereka hadapi selama kegiatan belajar (Indrawati dan Caska, 2019). Jadi, dari beberapa pernyataan di atas perlu diketahui untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa perlu sistem belajar yang menekankan keaktifan secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika keaktifan belajar siswa di kelas bagus, maka mempermudah guru pada saat mengajar di kelas dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatnya keaktifan belajar siswa di kelas menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang baik dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif tanpa harus ditunjuk atau dipengaruhi oleh orang lain.

c. Efisiensi belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator efisiensi belajar di kelas XI BDP diketahui besarnya persentase yaitu 73% pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa di kelas XI BDP sudah mampu mencari cara yang lebih praktis dan tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai efisiensi belajar yang diinginkan. Maksud dari efisiensi belajar siswa adalah siswa mampu menemukan cara belajar yang tepat dalam mencapai keberhasilan belajar tanpa membuang-buang waktu dan tenaga. Dari pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Slameto (2010); Zulkifli (2018) yang menyatakan bahwa efisiensi belajar berkaitan erat dengan strategi belajar yang diterapkan oleh peserta didik. Dari pendapat di atas, untuk mencapai efisiensi belajar perlu dilakukan strategi yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran tanpa harus banyak mengorban waktu dan tenaga untuk mencapai hasil yang baik. Cara yang tepat untuk meningkatkan efisiensi belajar yaitu dengan cara mendorong siswa untuk memiliki model belajar sendiri yang mampu membangun fondasi yang kokoh dan memberikan kenyamanan tersendiri bagi siswa, dibandingkan dengan hanya menyediakan contoh-contoh yang baik sebagai teknik pembelajaran.

d. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan

Dilihat dari hasil analisis deskriptif pada indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan diketahui bahwa tingkat pemanfaatan sumber belajar yang relevan di kelas XI BDP tergolong tinggi dibuktikan dengan jumlah persentasenya adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sangat baik. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa (2012); Ruspadila (2018) yang menyatakan bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada para siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan lengkapnya fasilitas yang dibutuhkan siswa akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan melalui pemanfaatan fasilitas yang lengkap guna menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.

e. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

Hal ini bagaimana cara siswa meninjau kembali teknik belajar yang diterapkan selama proses pembelajaran, evaluasi ini berupa memperbaiki teknik belajar, menambah ataupun menginovasi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar yang maksimal. Jika dilihat dari persentase pada analisis deskriptif, jumlah persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi dengan nilai persentase 83%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI BDP mengetahui bagaimana memperbaiki hasil belajarnya yang kurang optimal. Dengan meninjau kembali bagaimana teknik belajar yang digunakan selama proses pembelajaran dengan hasil yang didapatkan, maka siswa akan menemukan celah dimana letak kesalahan dan ketidaktepatan cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2012); Ruspadila (2018) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usahanya untuk mencari dan mengumpulkan data / informasi yang dapat diperlukan sebagai dasar dalam penentuan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi. Jadi, siswa perlu mencari solusi yang tepat bagaimana mengevaluasi proses dan hasil belajar yang baik sesuai dengan pendapat di atas yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data atau informasi untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar yang belum maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

1. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tergolong tinggi. Jika dilihat pada masing-masing indikator kemandirian belajar, perolehan jawaban yang terkumpul juga tergolong tinggi. Hal ini berarti bahwa jika kemandirian belajar siswa tinggi, maka akan memberikan pengaruh yang baik pada internal siswa sehingga terjadinya peningkatan *soft skill* yang mampu membentuk sikap positif terhadap pembelajaran diantaranya sikap tekun, percaya diri, bekerja keras, dan tidak

mudah menyerah menghadapi tantangan atau kesulitan dalam proses belajarnya pada mata pelajaran bisnis *online*.

2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bisnis *online* kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar di dalam dirinya cenderung akan lebih tinggi intensitas dalam proses belajarnya, dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar.

### **Rekomendasi**

1. Bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan kemandirian belajar dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator kemandirian belajar yang mempengaruhi hasil belajar seperti halnya siswa harus sadar akan tanggungjawabnya dalam belajar, keaktifan siswa belajar di kelas, mengatur strategi belajar agar lebih efisien dalam belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan baik buku dan internet, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Jika upaya tersebut terealisasi dengan baik maka hasil yang diharapkan akan tercapai dengan maksimal.
2. Bagi guru supaya hasil belajar siswa dan kemandirian belajarnya meningkat, guru perlu menerapkan metode / pendekatan / model yang cocok untuk meningkatkan kemandirian belajar di kelas dan memberikan tugas-tugas mandiri agar siswa mau berusaha untuk mempelajari materi bisnis *online* tidak hanya dari buku paket yang tersedia serta guru melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa di kelas. Guru juga dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, dorongan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan perilaku kemandirian belajar siswa dalam menghadapi berbagai persoalan.
3. Bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih besar dan ruang lingkup yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Pratistya Nor dan Abdullah Taman. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10(1): 48-65. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Bungsu, Titin Kurnia, dkk. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*. 1(2): 382-389. IKIP Siliwangi. Cimahi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Febrianto, Agung. 2014. Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2(3). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Indrawati, Henny dan Caska. 2019. Analysis of Economic Learning Succes. *International Journal of e-Collaboration* 15(4) : 18-30. Universitas Riau. Pekanbaru.
- N, Zulkifli. 2018. Analisis Faktor Efisiensi Belajar Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild* 7(1) : 75-81. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ningsih, Rita dan Arfatin Nurrahmah. 2016. Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1):73-84. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ruspadila. 2018. Pengaruh Sarana Belajar dan Penggunaan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sobri, Muhammad dan Moerdiyanto. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial* 1(1) : 43-56. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suhaila, T. 2018. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Suhendri, Huri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1): 29-39. Universitas Indraprasti PGRI. Jakarta Selatan.
- Suhendri, Huri dan Tuti Mardalena. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2): 105-114. Universitas Indraprasti PGRI. Jakarta.

Susanti, Romia Hari. 2015. Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai. *Jurnal Konseling Indonesia* 1(1) : 38-46. Universitas Kanjuruhan Malang. Malang.

Syahrul, Alfatory Rheza dan Afifatul Musrifah. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 1 Pariangan. *Journal of Economic and Economic Education* 4(2): 227-232. STKIP PGRI. Padang.